

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 03  
LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S1)*



**OLEH**

**IRSAL FAUZANA  
15002092**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 03  
LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Irsal Fauzana  
NIM/BP : 15002092/ 2015  
Jurusan/ Prodi : Adminmistrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

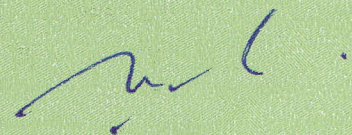
Disetujui Oleh,

Ketuan Jurusan



Drs. Wahril, M.Pd. Ph.D.  
NIP. 196304241988111001

Pembimbing



Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd  
NIP. 196412051989031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

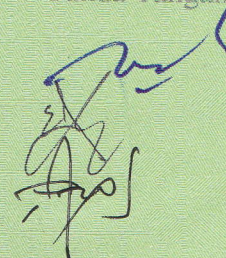
Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk  
Alung Kabupaten Padang Pariaman  
Nama : Irsal Fauzana  
NIM : 15002092  
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji,

	Nama
1. Ketua	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
2. Anggota	: Dra. Elizar Ramli, M.Pd
3. Anggota	: Dra. Nelfia Adi, M.Pd

Tanda Tangan



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irsal Fauzana  
NIM : 15002092  
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2019

Yang menyatakan,



**IRSAL FAUZANA**  
**15002092**

## ABSTRAK

<b>Judul</b>	<b>: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman</b>
<b>Penulis</b>	<b>: Irsal Fauzana</b>
<b>NIM/BP</b>	<b>: 15002092/2015</b>
<b>Jurusan</b>	<b>: Administrasi Pendidikan</b>
<b>Pembimbing</b>	<b>: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd</b>
<b>Penguji</b>	<b>: 1. Dra. Elizar Ramli, M.Pd</b> <b>2. Dra. Nelfia Adi, M.Pd</b>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat, mengelola manajemen sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah, mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan. Pengembangan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP N 03 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi penelitian adalah 28 orang. Responden penelitian ini adalah guru SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus korelasi urutan peringkat oleh Spearman. Berdasarkan hasil penelitian, 1) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman di Bidang Partisipasi dengan skor 4,69 berada dalam kategori baik, 2) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman pada bidang transparansi pada kategori yang baik yaitu 4,42, 3) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman di Bidang Kemerdekaan dengan skor 4,67 termasuk dalam kategori baik. Skor rata-ratanya berada pada kategori baik yaitu sebesar 4,58.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW karena dengan perjuangannya saya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan tabah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Kepala Sekolah, guru dan staff SMPN 03 Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa orang tua dan keluarga yang telah memberi dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Studi S1.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Administrasi Pendidikan 2015 dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis ucapkan terima kasih. Karena tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar bermanfaat bagi kita semua dan bermanfaat dalam penulisan selanjutnya. Amin.

Padang, Januari 2019  
Penulis

**Irsal Fauzana**  
**NIM/TM15002092/2015**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Pertanyaan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah.....	8
B. Strategi Manajemen Berbasis Sekolah .....	9
C. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah.....	10
D. Tujuan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.....	13
E. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah.....	18
F. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.....	22
G. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Variabel Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data .....	36
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi data hasil penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 56  
B. Saran ..... 56

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi di SMPN 03 Lubuk Alung .....	34
2. Skala Kategori Penilaian.....	44
3. Implementasi MBS dalam bidang Partisipasi .....	45
4. Implementasi MBS dalam bidang Transparansi .....	48
5. Implementasi MBS dalam bidang Kemandirian.....	51
6. Rekapitulasi Implementasi MBS .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	60
2. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian .....	62
3. Angket Penelitian .....	63
4. Angket Uji coba .....	64
5. Data Mentah Uji Coba Angket Penelitian .....	71
6. Analisis Hasil Uji Coba Angket Penelitian.....	70
7. Data Mentah Angket Penelitian .....	82
8. Rho Tabel .....	78
9. Surat Izin Penelitian .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, karena pendidikan adalah wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah, hal ini berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penyelenggaraan pendidikan nasional sebagai suatu sistem nasional, diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, beraklaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Aturan yang berkaitan dengan kewenangan daerah tertuang dalam PP Nomor 25 Tahun 2000, selanjutnya dipertegas lagi oleh Undang-undang pemberdayaan daerah yang populer disebut desentralisasi UU dan peraturan ini dijadikan landasan yuridis dalam mengambil kebijakan dan sekaligus

merupakan dukungan politik untuk memberdayakan satuan pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Myers dan Stonehill dalam Umaedi, Hadianto dan Siswantari (2009:43) berpandangan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintahan pusat ke daerah dan kemasing-masing sekolah sehingga seluruh warga sekolah dan orang tua mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan juga mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menyangkut pembiayaan, personal dan kurikulum sekolah.

Sejalan dengan pendapat Syamsuddin dalam (Engkoswara dan Komariah, 2011:293) adalah “bahwa MBS merupakan salah satu alternatif pengelolaan sekolah dalam kerangka desentralisasi dalam bidang pendidikan yang memungkinkan adanya otonomi yang luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi agar sekolah lebih leluasa dalam mengelola sumber daya dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas, kebutuhan dan potensi setempat”.

Tujuan MBS menurut Sri Minarti (2011:70) adalah meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan mendirikan sekolah untuk mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait (guru, peserta didik, masyarakat dan instansi lainnya) sehingga sekolah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu instruksi dari atas dalam mengambil langkah-langkah untuk memajukan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juni 2019 di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dengan beberapa orang guru, dan staff masih ditemui masalah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah hal ini dilihat dari beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Masih ditemui persoalan mengenai keterlibatan guru dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam menyusun RKS. Hal ini terlihat guru kurang menerapkan manajemen berbasis sekolah seperti hanya sebagian guru yang ikut serta dalam kegiatan proses perencanaan untuk sekolah yang seharusnya diterapkan di sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Masih ditemukan persoalan mengenai pemberian informasi tentang perumusan misi sekolah dan mengenai dana pembangunan sekolah kepada masyarakat dan orang tua. Hal ini terlihat pada saat rapat sekolah dengan wali murid dan komite sekolah diadakan, sekolah hanya membahas mengenai kenaikan kelas atau kelulusan dan sumbangan komite untuk perbaikan sarana sekolah. Sehingga kurang transparansinya sekolah kepada masyarakat dan orang tua terhadap rencana program sekolah yang akan dilaksanakan dan mengenai dana pembangunan sekolah.
3. Masih ada masyarakat yang belum mengetahui arti pentingnya pendidikan. Sehingga masih ada masyarakat yang belum mengikutsertakan diri dalam pendidikan sekolah anaknya.

4. Masih ditemukan persoalan mengenai kurangnya keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru hal ini terlihat masih ada guru yang belum mengetahui mengenai penganggaran keuangan sekolah.
5. Masih ditemukan persoalan mengenai laporan pertanggungjawaban dari guru tentang pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa. Hal ini terlihat masih ada guru yang belum membuat laporan tentang siswa yang berprestasi dan siswa yang bermasalah.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah antara lain:

1. Guru kurang terlibat dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah
2. Guru kurang berkontribusi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah
3. Bagaimanakah kemandirian guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Kurang terbukanya antara kepala sekolah dan guru mengenai penganggaran keuangan sekolah
5. Adanya guru yang belum membuat laporan mengenai siswa yang berprestasi dan siswa yang bermasalah



### **C. Batasan Masalah**

Manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup manajemen berbasis sekolah namun manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas dari manajemen sekolah.

Mengingat begitu luasnya cakupan dari manajemen berbasis sekolah dan melihat adanya berbagai keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi pada : Pengetahuan guru dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah implementasi manajemen berbasis sekolah pada bidang partisipasi, transparansi, dan kemandirian di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui informasi tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah khususnya yang terkait dengan:

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam partisipasi guru di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

2. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang transparansi pada sekolah SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam prinsip kemandirian pada sekolah SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari batasan dan rumusan masalah tersebut, penulis mengajukan pertanyaan untuk penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Pertanyaannya antara lain yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen berbasis sekolah dalam partisipasi guru di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang transparansi di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Bagaimanakah implementasi manajemen berbasis sekolah dalam prinsip kemandirian di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ?

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti, untuk menjadi rujukan serta mempelajari secara khusus tentang implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
2. Guru, dalam rangka meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada peran serta orang tua/ masyarakat.

3. Kepala sekolah sebagai informasi dan bahan masukan dalam rangka memantapkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dimasa yang akan datang.
4. Pengawas pendidikan untuk memberikan pembinaan lebih lanjut kepada kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman, yaitu sebagai informasi serta bahan masukan untuk menindaklanjuti implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, tidak ada ketetapan tentang strategi yang digunakan. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah akan berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya, dan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Namun demikian, implementasi MBS akan berhasil apabila bertolak dari strategi yang mengacu kepada prinsip dan karakteristik MBS itu sendiri.

Faktor- faktor pendukung keberhasilan MBS ialah: (1) adanya politis dari pengambil kebijakan yang dapat dijadikan dasar hukum bagi sekolah, (2) financial atau keuangan yang memadai, (3) sumber daya manusia yang tersedia, (4) budaya sekolah, (5) kepemimpinan, serta (6) keorganisasian sekolah. Keenam faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam mendukung keberhasilan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Sekolah yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat dari beberapa ukuran atau indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat dari tiga pilar kebijakan pendidikan nasional yaitu pemerataan dan peningkatan akses, peningkatan mutu dan daya saing, serta tata layanan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan ketiga pilar tersebut, indikator- indikator keberhasilan impleetasi manajemen berbabsis sekolah dapat dilihat dari semakin meningkat dan membaiknya: (1) jumlah siswa yang mendapat layanan pendidikan, (2) kualitas

layanan pendidikan (seperti pembelajaran) yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik, (3) siswa dan jumlah siswa yang tingkat tinggal kelas menurun, (4) produktifitas sekolah (efektifitas dan efesiensi penggunaan sumber daya), (5) relevansi pendidikan, (6) keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan, (7) partisipasi orang tua dan masyarakat, (8) iklim dan budaya kerja sekolah, (9) kesejahteraan guru dan staf sekolah, serta (10) demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

## **B. Strategi Implementasi Manajemen Berabsis Sekolah**

Mulyasa (2012:58-62) mengemukakan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Oleh karena itu, agar manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diimplementasikan secara optimal, baik di era krisis maupun pada pasca krisis di masa mendatang, perlu adanya pengelompokkan sekolah berdasarkan tingkat kemampuan manajemen masing-masing. Pengelompokkan ini dimaksud untuk mempermudah pihak-pihak terkait dalam memberikan dukungan.

a. Pengelompokkan sekolah

Dalam rangka mengimplementasikan MBS, perlu dilakukan pengelompokkan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah.

b. Pertahapan Implementasi MBS

Sebagai suatu paradigma pendidikan baru selain perlu memperhatikan kondisi sekolah, implementasi MBS juga perlu memerlukan pentahapan yang tepat. Dengan perkataan lain, harus dilakukan secara bertahap. Penerapan MBS secara menyeluruh sebagai realisasi desentralisasi pendidikan memerlukan perubahan-perubahan mendasar terhadap aspek-aspek yang menyangkut keuangan, ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat.

c. Perangkat Implementasi MBS

Sekolah merupakan pedoman-pedoman sebagai pendukung untuk menjamin terlaksananya pengelolaan MBS yang mengakomodasikan kepentingan otonomi sekolah, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat.

### **C. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen berbasis sekolah adalah terjemahan dari *School Based-Management*. *School Based Management* diharapkan menumbuhkan kreativitas dan pemberdayaan kemampuan dan pemberdayaan kemampuan semua sumber demi tercapainya kemandirian. Pada MBS terkandung nilai prakarsa, kreativitas, pemberdayaan, partisipasi dan kemandirian. Semua ini menjadi nilai pokok bagi tumbuhnya keunggulan sekolah.

MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan di sekolah. Masyarakat dilibatkan untuk memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

MBS merupakan suatu model desentralisasi dikemukakan Deemer dan Davis dalam (Engkoswara dan Komariah, 2011:293) yakni: *School Based Management* sebagai suatu model desentralisasi dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan pendidikan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sementara itu Rusdinal (2007:10) menjelaskan “manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individu, baik personil maupun anggota masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personil sekolah maupun anggota masyarakat. Dengan demikian, penerapan manajemen berbasis sekolah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi. Artinya sekolah yang mengelola secara professional fungsi-sungsi manajemen sekolah (Rusdinal, 2007:10).

Pengertian manajemen berbasis sekolah menurut Sujanto (2007:30) adalah:

Model manajemen sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung

semua warga sekolah dan masyarakat/ *stakeholder* yang dilayani, dengan tetap selaras dengan kebijakan nasional tentang pendidikan.

Sedangkan menurut pandangan Myers dan Stonehill dalam Umaedi dkk (2011: 43) manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing sekolah sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan juga mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menyangkut pembiayaan, personal, dan kurikulum sekolah.

Sejalan dengan Suparlan (2013:49) mengemukakan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah strategi untuk meningkatkan sekolah dengan menyerahkan otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari Negara dan kabupaten kepada satuan pendidikan sekolah secara individual. MBS menyediakan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan secara lebih besar terhadap proses pendidikan dengan memberikan tanggung jawab untuk pengambilan tentang anggaran, personil, dan kurikulum.

Selanjutnya Depdiknas (2007:12) mengartikan MBS :

Sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) lebih besar kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat ilmunan, pengusaha dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Secara Yuridis, penerapan manajemen berbasis sekolah dilandasi oleh peraturan perundang-undangan berikut:

- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 5 Ayat (1) “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
- b. Undang-undang No.25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional Tahun 2000 – 2004 pada bab VII bagian program pembangunan bidang pendidikan, khususnya sasaran yaitu “ terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis pada sekolah dan masyarakat school community based management.
- c. Keputusan menteri pendidikan nasional No. 44 Tahun 2002 tentang pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada sekolah maupun anggota masyarakat untuk mengelola manajemen sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

#### **D. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah**

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah memberikan otonomi yang seluas-luasnya kepada sekolah untuk mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah dalam membuat kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu

pendidikan. Seperti yang diungkapkan Sagala (2004:133) Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk menjamin semakin rendahnya intervensi pemerintah daerah ke sekolah. Hal ini dimaksudkan supaya otonomi sekolah untuk menentukan sendiri apa yang perlu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi semakin meningkat. lebih spesifik lagi, MBS bertujuan untuk:

- a. Menjamin mutu pembelajaran anak didik yang berpijak pada asas pelayanan dan prestasi hasil belajar.
- b. Meningkatkan kualitas transfer ilmu pengetahuan dan membangun karakter bangsa yang berbudaya.
- c. Meningkatkan mutu sekolah dengan memantapkan pemberdayaan melalui kemandirian, kreativitas, inisiatif, dan inovatif dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya sekolah.
- d. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan dengan mengkomodir aspirasi bersama.
- e. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- f. Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Kebijakan pengelolaan sekolah antar semua unsur yang terkait mengacu pada standar pendidikan nasional.

Lebih spesifik lagi, Hadiyanto (2004:70-71) menyebutkan tujuan MBS adalah :

(a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, (b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, (c) Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orangtua, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu sekolah, (d) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Rohiat (2010: 50-51) Tujuan diterapkannya Manajemen berbasis sekolah:

1. Dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah, sekolah akan lebih inisiatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Dengan pemberian fleksibilitas atau keluwesan yang lebih besar kepada sekolah akan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah.
3. Sekolah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan tersedia untuk memajukan sekolahnya.
4. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
5. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.

6. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif jika dikontrol oleh masyarakat setempat.
7. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan kualitas sekolah.
8. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sehingga ia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
9. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif yang didukung oleh orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemerintahan daerah setempat dan
10. Sekolah dapat segera merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat.

Sedangkan menurut Bafadal (2009), mengungkapkan bahwa tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien dalam arti umum bermakna hemat. Jadi ada dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi, atau lembaga. Tujuan tersebut meliputi:

a) Efektifitas

Tujuan manajemen diupayakan dalam rangka mencapai efektifitas. Suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, tujuan diterapkannya manajemen pada suatu program adalah agar program tersebut agar mendapat tujuan.

b) Efisiensi

Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi dalam pelaksanaan setiap program. Efisiensi merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan suatu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Danim (2008: 15) mengemukakan bahwa secara teoritis tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah melakukan perbaikan atas kinerja sekolah yang selama ini dinilai terlalu konservatif. Dengan perbaikan kinerja sekolah, diharapkan mutu hasil belajar siswa dapat meningkat, karena memang meningkatkan hasil belajar anak merupakan inti tujuan MBS.

Sedangkan Depdiknas (2007: 16) menjelaskan tujuan MBS adalah “ Untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas “. Dengan MBS, sekolah diharapkan makin berdaya dalam mengurus dan mengatur sekolahnya dengan tetap berpegang pada koridor-koridor kebijakan pendidikan nasional.

Selanjutnya Kemendikbud (2013:16) tujuan MBS adalah untuk meningkatkan kemandirian sekolah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya sekolah dan mendorong keikutsertaan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu sekolah.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan MBS adalah untuk menjadikan sekolah lebih mandiri dengan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar kepada sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah**

Menurut Sagala (2004:136-137) bahwa MBS memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang efektif, yaitu: (1) memiliki *output* (prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif) sebagai mana diharapkan, (2) efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi, (3) peran kepala sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, (4) lingkungan dan iklim belajar yang aman, tertib dan nyaman (*enjoyable learning*) sehingga manajemen sekolah lebih efektif, (5) analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja dan imbal jasa tenaga kependidikan dan guru sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik, (6) pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada publik terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan, (7) pengelolaan dan penggunaan anggaran yang sepatasnya dilakukan oleh sekolah.

Sejalan dengan Soetjipto dalam Syufyarma (2011:177) dalam buku manajemen berbasis sekolah dan sistem pendidikan INS Kayu Tanam karakteristik MBS adalah sebagai berikut: (a) Mempunyai visi nasional dan sekaligus mengakomodasikan kepentingan individual, (b) Lembaga pendidikan yang mempunyai interaksi yang intens dengan masyarakat, (c) Mengembangkan kebiasaan, aturan, dan kulturnya sendiri, (d) organisasi yang utuh, (e) subsistem kemasyarakatan, (f) eksistensi keluarga, (g) lembaga pendidikan yang diharapkan member kontribusi terhadap harapan orang tua siswa untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik bagi anaknya.

Lebih lanjut karakteristik tersebut dijelaskan oleh Depdiknas (2007:16) sebagai berikut:

#### 1. Input pendidikan

Komponen input terdiri dari tiga jenis, yaitu Raw input (masukan mentah dan dasar), instrument input (masukan instrument/alat), dan environmental input (masukan lingkungan). Masukan input bagi pendidikan adalah siswa-siswa dengan segala karakteristiknya seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik-biologis, bakat, intelegensi baik pada bidang kognitif (IQ), maupun pada bidang afektif/emosi (EQ), minat, motivasi, latar belakang sosial ekonomi dan budaya, bahkan kebiasaan, cara dan gaya belajarnya. Instrumental input meliputi kurikulum, guru, kepala sekolah, pegawai, sarana dan prasarana pendidikan, strategi dan metode, dana, waktu, belajar, dan organisasi sekolah. Enviromental

input meliputi partisipasi orang tua, instansi terkait terutama para *stakeholders* (pembina) pendidikan dan masyarakat.

## 2. Proses

Komponen proses ini tidak lain adalah proses pendidikan. Proses pendidikan menyangkut bagaimana mengelola dan menginteraksikan Raw-input, instrumental input dan Enviromental input secara efektif dan efisien sehingga output (lulusan) dari suatu lembaga pendidikan memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan-tujuan pendidikan. Yang dimaksud komponen proses ini adalah pembelajaran. Pembelajaran mempunyai sejumlah komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi. Pembelajaran ini harus mampu menghasilkan perubahan-perubahan kualitatif (peningkatan) tingkah laku siswa dari sebelum memasuki situasi pembelajaran dan kualitas tingkah laku siswa yang lebih baik setelah mereka memasukinya. Keberhasilan pembelajaran ini banyak ditentukan oleh seberapa jauh efektivitas dan efisiensi manajemennya.

## 3. Output yang diharapkan

Sekolah memiliki output yang diharapkan, output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (*academic achievement*) dan prestasi berupa non-akademik (*non achievement*). Output prestasi akademik misalnya nilai UAN, lomba karya



ilmiah remaja, cara-cara berfikir (kritis, kreatif, nalar, rasional, induktif, deduktif dan ilmiah). Output non-akademik, keingintahuan yang tinggi, harga diri, akhlak/budi pekerti, perilaku sosial yang baik dan kepramukaan.

Selanjutnya Menurut Sujanto dalam buku manajemen pendidikan berbasis sekolah karakteristik MBS adalah:

1. Tinjauan input pendidikan
  - a. Siswa: sebagai masukan utama
  - b. Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas
  - c. Sumber daya tersedia dan siap
  - d. Staf kompeten dan berdedikasi tinggi
  - e. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
  - f. Fokus pada pelanggan ( siswa atau masyarakat)
  - g. Input manajemen: tugas jelas, rencana rinci dan sistematis, program kerja, aturan jelas, pengendalian mutu yang jelas
2. Tinjauan proses pendidikan
  - a. Proses belajar mengajar yang efektif
  - b. Kepemimpinan sekolah yang kuat
  - c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
  - d. Pengeleloaan tenaga kependidikan yang efektif
  - e. Sekolah memiliki budaya mutu
  - f. Sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis
  - g. Sekolah memiliki kewenangan atau kemandirian

- h. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat
  - i. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
  - j. Sekolah kemauan untuk berubah (secara psikologis dan fisik)
  - k. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
  - l. Sekolah responsive dan antisipatif terhadap perubahan kebutuhan
  - m. Mampu memelihara mengembangkan komunikasi yang baik
  - n. Sekolah memiliki akuntabilitas public yang kuat
3. Tinjauan output pendidikan
- a. Prestasi siswa yang tinggi: sebagai hasil PBM yang bermutu
  - b. Prestasi sekolah ( akademik dan non akademik) :
    - 1) Prestasi akademik: nilai UN, lomba karya ilmiah remaja, lomba bidang studi, cara berfikir (kritis, kreatif, nalar, rasional, induktif, deduktif, ilmiah).
    - 2) Prestasi non akademik: keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, pramuka.

## **F. Indikator Penelitian**

Manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan sekolah berdasarkan kekhasan, kemampuan dan kebutuhan sekolah. Menurut Usman (2011:624) mengatakan prinsip yang perlu diperhatikan dalam MBS adalah: (1)Komitmen,

(2)kesiapan, (3)keterlibatan, (4)kelembagaan, (5)keputusan, (6)kesadaran, (7)kemandirian (8)ketahanan.

Menurut Depdiknas (2007:45) tata kelola manajemen berbasis sekolah yang baik meliputi partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas”.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah adalah prinsip partisipasi, hubungan sekolah dan masyarakat, dan kemandirian:

a. Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu rasionalitas penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk membuat kebijakan/keputusan menjadi lebih dekat dengan *stakeholders* sehingga hasilnya benar-benar merupakan aspirasi *stakeholders*. Untuk itu manajemen berbasis sekolah mensyaratkan adanya partisipasi aktif dari semua pihak terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah (*stakeholders*), baik warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, siswa dan tenaga kependidikan lainnya, maupun warga diluar sekolah seperti orang tua siswa, akademisi, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang mewakili masyarakat.

Menurut Engkoswara (2011:295) bahwa partisipasi penting untuk meningkatkan rasa memiliki, peningkatan rasa memiliki akan meningkatkan rasa tanggung jawab, dan peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi atau kontribusi.

PP No. 17 Tahun 2017 Pasal 49 menjelaskan partisipasi sekolah dapat mewujudkan visinya kalau semua warga terlibat sesuai dengan fungsi dan perannya. Pelibatan warga sekolah dalam penyelenggaraan sekolah harus mempertimbangkan keahlian, batas kewenangan dan relevansinya dengan tujuan partisipasi. Peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah akan mampu menciptakan keterbukaan, kerja sama yang kuat, akuntabilitas dan demokrasi pendidikan. Keterbukaan yang dimaksud adalah keterbukaan dalam program dan keuangan.

Tujuan utama peningkatan partisipasi menurut Depdiknas (2007: 46) adalah untuk:

1. Meningkatkan dedikasi/kontribusi *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik dalam bentuk jasa (pemikiran/intelektualitas, keterampilan) moral, finansial, dan material/barang.
2. Memberdayakan kemampuan yang ada pada *stakeholders* bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Meningkatkan peran *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik sebagai *advisor, supporter, mediator, controller, resource linker and education provider*.
4. Menjamin agar setiap keputusan dan kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan aspirasi *stakeholders* sebagai panglima bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Partisipasi yang di maksud disini bukanlah bersifat satu arah, namun diharapkan partisipasi yang terjadi interaksi kapan dan di mana saja antara pihak sekolah dan masyarakat dengan masyarakat diluar sekolah. Hubungan yang diharapkan adanya kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat bukan saja sebatas kewajiban mendukung dana (input) yang

berjalan selama ini, namun juga diharapkan terlihat dalam proses pendidikan baik dalam hal pengambilan keputusan, monitoring, pengawasan, penyampaian saran, ide dan kritikan.

Indikator- indikator partisipasi kepala sekolah dalam implementasi MBS adalah:

- a. Mampu memberdayakan guru dan pegawai untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- d. Berhasil menerangkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah
- e. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan

Partisipasi diharapkan dapat mendorong warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menggunakan haknya dalam menyampaikna pendapat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksana, pengawasan atau pengevaluasian yang menyangkut kepentingan sekolah, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung.

- 1) Aspek-aspek partisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan

Dalam aspek partisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan terdapat bentuk-bentuk kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat yang dimaksud disini diarahkan kepada partisipasi orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah dapat dalam berbagai bentuk. Koejaraningrat (dalam Mulyasa 2005:170) menggolongkan partisipasi orang tua siswa dalam bentuk partisipasi kualitatif dan partisipasi kuantitatif. Partisipasi kualitatif menunjukkan kepada frekuensi atau jumlah keikutsertaan orangtua terhadap penyelenggaraan pendidikan. Misalnya dari sejumlah kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan memerlukan partisipasi orang tua seringkali orang tua ikut serta dalam kegiatan itu. Partisipasi seperti itu disebut juga partisipasi dalam bentuk materi.

Sedangkan partisipasi kuantitatif menunjukkan kepada tingkat dan derajatnya. Maksudnya seberapa besar perhatian orangtua terhadap penyelenggaraan pendidikan misalnya, dalam hal iuran, orang tua yang tingkat partisipasi kualitatifnya rendah akan berusaha bagaimana iuran itu mencukupi atau tidak. Semakin tinggi perhatian orangtua terhadap pendidikan maka semakin tinggi pula partisipasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan tersebut. Partisipasi ini disebut partisipasi dalam bentuk moril.

Secara umum dapat disimpulkan bentuk-bentuk partisipasi orangtua siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu :

a) Partisipasi dalam bentuk materi

Menurut Mulyasa (2005:167) partisipasi orangtua siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk materi adalah sebagai berikut: “ menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orangtua dan kebutuhan sekolah”.

- (1) Pengadaan dan pemberian bantuan pendidikan untuk melaksanakan pengajaran, pembimbingan, dan atau pelatihan peserta didik.
- (2) Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa sumbangan.

Sedangkan menurut Eka Prihatin (2011:86) , bentuk partisipasi orang tua adalah: partisipasi harta benda, berupa iuran atau sumbangan, baik dalam bentuk benda atau uang secara tetap atau incidental.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, partisipasi orangtua siswa dalam bentuk materil yang dimaksud disini adalah partisipasi orangtua terhadap penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan kepada kepentingan fisik sekolah, misalnya: memberikan bantuan berupa barang (bantuan sarana dan prasarana sekolah, bantuan alat pelajaran ,

dan bantuan media belajar) , dan bantuan berupa uang, seperti: bantuan honor guru, bantuan pratikum siswa, bantuan untuk pembelian atau pengadaan alat-alat media mengajar, dan bantuan tidak tetap yang diperlukan sekolah.

b) Partisipasi dalam bentuk Non Materi (Moril)

Partisipasi orang tua siswa dalam bentuk non materil seperti: pemikiran tentang perkembangan atau kemajuan sekolah, dukungan belajar anak disekolah dan dirumah.

Adapun partisipasi orangtua siswa dalam bentuk non materi (moril) yang dimaksud adalah partisipasi orangtua siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan kepada kepentingan kemajuan dan perkembangan program sekolah, misalnya: memberikan saran, ide, pikiran untuk kemajuan organisasi sekolah, memberikan motivasi baik kepada guru maupun siswa agar meningkatkan prestasi mengajar guru dan prestasi belajar, memberikan bimbingan belajar kepada siswa disekolah terutama sekali di rumah, memberikan perhatian terhadap masalah proses belajar anak terutama sekali pada saat mereka dirumah, serta partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk moril adalah sebagai berikut:

(1) Menciptakan budaya belajar dirumah



- (2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah
- (3) Mendorong anak-anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah
- (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- (5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat atau *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

#### b. Transparansi

Transparansi sangat diperlukan untuk membangun keyakinan dan kepercayaan publik kepada sekolah. Transparansi merupakan rasa keterbukaan antara sekolah dan masyarakat mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan dimulai dari rencana program sekolah sampai dengan laporan pertanggungjawaban dari rencana tersebut. Dengan adanya transparansi yang tinggi masyarakat tidak akan curiga terhadap sekolah karena masyarakat memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap sekolah.

Menurut Engkoswara (2011:295) manajemen sekolah dilaksanakan dengan adanya keterbukaan, mudah diakses anggota, manajemen memberikan laporan secara berkelanjutan sehingga stakeholder dapat mengetahui proses dan

hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Manajemen pendidikan yang transparansi akan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan stakeholder terhadap kewibawaan dan citra sekolah good government ang clean govermance.

Menurut Kemendikbud (2013:13) transparansi dilakukan agar seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan dapat mengetahui mekanisme pengelolaan sumberdaya sekolah. Selanjutnya sekolah memperoleh kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Keterbukaan dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi dan pemberian informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sumberdaya sekolah, untuk memperoleh kepercayaan publik terhadap sekolah.

Jadi prinsip trasparansi dalam maajemen berbasis sekolah ini akan dilihat berdasarkan komponen-komponen manajemen berbasis sekolah yang ada yaitu manajemen kurikulum dan pembejalajaran berbasis sekolah, manajemen peserta didik berbasis sekolah, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah, manajemen pembiayaan sekolah berbasis sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat dan budaya sekolah.

Menurut syafaruddin (2008:158) untuk melaksanakan MBS diperlukan keterlibatan yang tinggi dari semua personel sekolah baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, pegawai , orang tua siswa dan komite/ dewan sekolah.

### c. Kemandirian

Kemandirian adalah salah satu prinsip manajemen berbasis sekolah yang harus diterapkan oleh sekolah. Dengan adanya kemandirian sekolah mampu mengelola manajemen sekolah itu sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah yang ada. Dalam penerapan MBS melibatkan semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu dan menjadikan sekolah yang mandiri.

Menurut Kemendikbud (2013:13) kemandirian berarti kewenangan sekolah untuk mengelola sumberdaya dan mengatur kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi seluruh warga sekolah sesuai peraturan perundang-undangan. Kemandirian sekolah hendaknya didukung oleh kemampuan sekolah dalam mengambil keputusan terbaik, berdemokrasi, mobilitas sumberdaya berkomunikasi yang efektif memecahkan masalah, adaktif dan antisipatif terhadap inovasi pendidikan, bersinergi, kolaborasi dan memenuhi kebutuhan sekolah sendiri.

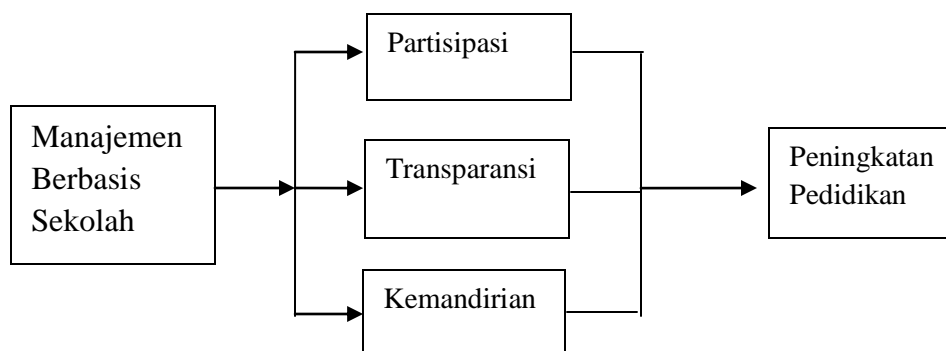
Jadi prinsip kemandirian dalam manajemen berbasis sekolah ini akan dilihat berdasarkan komponen-komponen manajemen berbasis sekolah yang ada yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah, manajemen peserta didik berbasis sekolah, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah, manajemen pembiayaan sekolah berbasis sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat dan budaya sekolah.

Dari prinsip diatas yaitu partisipasi, humas ( peran serrta masyarakat), kemandirian akan ditinjau dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

### G. Kerangka Konseptual

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepada sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat dilihat dari beberapa bidang yaitu: dalam bidang Partisipasi, transparansi dan kemandirian. Tujuan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap suatu keadaan sebagaimana adanya sesuai dengan apa yang dikemukakan. Arifin (2012:54) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam satu variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel”. Menurut Sudaryono (2016:12) menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada bidang partisipasi
2. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada bidang transparansi

### 3. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada bidang kemandirian

#### C. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2012:215). Arikunto (2014:173) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, lebih jelasnya dapat dilihat table dibawah ini:

**Tabel 1. Populasi penelitian**

No.	Populasi	Jumlah
1	Kepala sekoah	1
2	Guru	18
3	Guru honoren dan staf	9
Jumlah		28 orang

*Sumber SMPN 03 Lubuk Alung*

Mengingat kecilnya populasi, maka penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena semua populasi dijadikan responden dalam penelitian sugiyono (2013:68) semua populasi dijadikan sampel apabila jumlah populasi relatif kecil. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh langsung dari responden aslinya. Data yang dimaksud berkenaan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

### **2. Sumber Data**

Sumber Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari seluruh guru SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Instrumen disusun dalam bentuk Skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang –kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2012:107) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket nantinya direncanakan seperti langkah berikut ini:

1. Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel
2. Menyusun pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat

3. Melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan instrumen yang yang sah dan handal.

1) Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur (valid). Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan Arikunto (2010:212), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

= koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah butir uji coba

X = skor dari setiap responden untuk masing-masing item

Y = skor dari setiap responden untuk semua item

Kriteria untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item pernyataan dengan  $\alpha = 0,05$  adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} \geq r$  tabel, maka pernyataan valid

Jika  $r_{xy} < r$  tabel maka pernyataan tidakvalid

Uji validitas angket dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang Spearman oleh Arikunto (2010:321) sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = \left[ 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)} \right] \quad \text{Keterangan:}$$



$Rho_{xy}$  = Koefisien Korelasi Tata Jenjang

$\sum D^2$  = Difference. Beda antara jenjang  
setiap subjek

$N$  = Banyaknya subjek

Responden	Total Skor	Skor Maksimal	Rank Total	Rank Maks	D	D <sup>2</sup>
A	187	50	3	4.5	-1.5	2.25
B	170	90	5	2	3	9
C	148	15	6.5	7.5	-1	1
D	141	15	8	7.5	0.5	0.25
E	148	50	6.5	4.5	2	4
F	200	105	1	1	0	0
G	179	25	4	6	-2	4
H	192	70	2	3	-1	1
I	123	0	10	10	0	0
J	132	10	9	9	0	0
						<b>21.5</b>

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= \left[ 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right] \\
 &= \left[ 1 - \frac{6 \sum (21,5^2)}{10(10^2 - 1)} \right] \\
 &= \left[ 1 - \frac{129}{990} \right]
 \end{aligned}$$

$$= 1 - 0,1303$$

$$= \mathbf{0,869}$$

Dari tabel di atas didapat Rho hitung = 0,869 dan Rho tabel dengan taraf kepercayaan 95%, dengan N = 10 adalah 0,648.

Jadi Rho hitung > Rho tabel (0,869 > 0,648), dengan demikian instrument tersebut adalah **Valid**.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu teknik untuk mengukur instrumen terhadap ketetapan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan pengukuran yang akurat dari waktu ke waktu. Menurut Idris (2010:8) untuk mengukur koefisien keandalan (reliabiliti) kuisisioner digunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$n$  = Jumlah butir item

$S_1^2$  = Jumlah varian tiap item

$St^2$  = Varians total

Uji Reliabilitas dengan Menggunakan Rumus Alpha

### ***Langkah pertama (1)***

Mencari varian masing-masing item dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = Varian yang dicari

$X$  = Skor jawaban masing-masing responden

$N$  = Jumlah responden

$$1. \sigma 1^2 = \frac{79 - \frac{(25)^2}{10}}{10} = \frac{79 - \frac{625}{10}}{10} = \frac{79 - 62,5}{10} = \frac{16,5}{10} = 1,65$$

$$2. \sigma 2^2 = \frac{51 - \frac{(21)^2}{10}}{10} = \frac{51 - \frac{441}{10}}{10} = \frac{51 - 44,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$3. \sigma 3^2 = \frac{130 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{130 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{130 - 115,6}{10} = \frac{14,4}{10} = 1,44$$

$$4. \sigma 4^2 = \frac{174 - \frac{(40)^2}{10}}{10} = \frac{174 - \frac{1600}{10}}{10} = \frac{174 - 160}{10} = \frac{14}{10} = 1,4$$

$$5. \sigma 5^2 = \frac{84 - \frac{(26)^2}{10}}{10} = \frac{84 - \frac{676}{10}}{10} = \frac{84 - 67,6}{10} = \frac{16,4}{10} = 1,64$$

$$6. \sigma 6^2 = \frac{120 - \frac{(32)^2}{10}}{10} = \frac{120 - \frac{1024}{10}}{10} = \frac{120 - 102,4}{10} = \frac{17,6}{10} = 1,76$$

$$7. \sigma 7^2 = \frac{123 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{123 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{123 - 108,9}{10} = \frac{14,1}{10} = 1,41$$

$$8. \sigma 8^2 = \frac{71 - \frac{(23)^2}{10}}{10} = \frac{71 - \frac{529}{10}}{10} = \frac{71 - 52,9}{10} = \frac{18,1}{10} = 1,81$$

$$9. \sigma 9^2 = \frac{146 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{146 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{146 - 129,6}{10} = \frac{16,4}{10} = 1,64$$

$$10. \sigma 10^2 = \frac{174 - \frac{(40)^2}{10}}{10} = \frac{174 - \frac{1600}{10}}{10} = \frac{174 - 160}{10} = \frac{14}{10} = 1,4$$

$$11. \sigma 11^2 = \frac{91 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{91 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{91 - 84,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$12. \sigma 12^2 = \frac{91 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{91 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{91 - 84,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$13. \sigma 13^2 = \frac{121 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{121 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{121 - 108,9}{10} = \frac{12,1}{10} = 1,21$$

$$14. \sigma 14^2 = \frac{84 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{84 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{84 - 78,4}{10} = \frac{5,6}{10} = 0,56$$

$$15. \sigma 15^2 = \frac{126 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{126 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{126 - 115,6}{10} = \frac{10,4}{10} = 1,04$$

$$16. \sigma 16^2 = \frac{117 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{117 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{117 - 108,9}{10} = \frac{8,1}{10} = 0,81$$

$$17. \sigma 17^2 = \frac{151 - \frac{(37)^2}{10}}{10} = \frac{151 - \frac{1369}{10}}{10} = \frac{151 - 136,9}{10} = \frac{14,1}{10} = 1,41$$

$$18. \sigma 18^2 = \frac{110 - \frac{(32)^2}{10}}{10} = \frac{110 - \frac{1024}{10}}{10} = \frac{110 - 102,4}{10} = \frac{7,6}{10} = 0,76$$

$$19. \sigma 19^2 = \frac{144 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{144 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{144 - 129,6}{10} = \frac{14,4}{10} = 1,44$$

$$20. \sigma 20^2 = \frac{151 - \frac{(37)^2}{10}}{10} = \frac{151 - \frac{1369}{10}}{10} = \frac{151 - 136,9}{10} = \frac{14,1}{10} = 1,41$$

$$21. \sigma 21^2 = \frac{187 - \frac{(41)^2}{10}}{10} = \frac{187 - \frac{1681}{10}}{10} = \frac{187 - 168,1}{10} = \frac{18,9}{10} = 1,89$$

$$22. \sigma 22^2 = \frac{126 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{126 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{126 - 115,6}{10} = \frac{10,4}{10} = 1,04$$

$$23. \sigma 23^2 = \frac{95 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{95 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{95 - 84,1}{10} = \frac{10,9}{10} = 1,09$$

$$24. \sigma 24^2 = \frac{90 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{90 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{90 - 78,4}{10} = \frac{11,6}{10} = 1,16$$

$$25. \sigma 25^2 = \frac{96 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{96 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{96 - 78,4}{10} = \frac{17,6}{10} = 1,76$$

$$26. \sigma 26^2 = \frac{97 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{97 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{97 - 84,1}{10} = \frac{12,9}{10} = 1,29$$

$$27. \sigma 27^2 = \frac{118 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{118 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{118 - 115,6}{10} = \frac{2,4}{10} = 0,24$$

$$28. \sigma 28^2 = \frac{98 - \frac{(30)^2}{10}}{10} = \frac{98 - \frac{900}{10}}{10} = \frac{98 - 90}{10} = \frac{8}{10} = 0,80$$

$$29. \sigma 29^2 = \frac{125 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{125 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{125 - 108,9}{10} = \frac{16,1}{10} = \mathbf{0,61}$$

$$30. \sigma 30^2 = \frac{154 - \frac{(38)^2}{10}}{10} = \frac{154 - \frac{1444}{10}}{10} = \frac{154 - 144,4}{10} = \frac{9,6}{10} = \mathbf{0,96}$$

*Langkah kedua (2)*

$$\begin{aligned} \sum \sigma^2 t &= \sigma 1 + \sigma 2 + \sigma 3 + \sigma 4 + \sigma 5 \dots \dots \dots + \sigma 50 \\ &= 1,65 + 0,69 + 1,44 + 1,4 + 1,64 + 1,76 + 1,41 + 1,81 + 1,64 + 1,4 + 0,69 \\ &\quad + 0,69 + 1,21 + 0,56 + 1,04 + 0,81 + 1,41 + 0,76 + 1,44 + 1,41 + 1,89 + \\ &\quad 1,04 + 1,09 + 1,16 + 1,76 + 1,29 + 0,24 + 0,80 + 1,61 + 0,96 = \mathbf{53,74} \end{aligned}$$

*Langkah ketiga (3)*

Menggunakan Rumus Varians Total

$$\begin{aligned} \sum \sigma^2 t &= \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{269016 - \frac{(1620)^2}{10}}{10} \\ &= \frac{269016 - \frac{2624400}{10}}{10} \\ &= \frac{269016 - 262440}{10} \\ &= \frac{6576}{10} \\ &= \mathbf{657,6} \end{aligned}$$

**Langkah keempat (4)**

Dengan menggunakan rumus Alpha guna melihat reliabilitas.

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left( \frac{\eta}{\eta - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right) \\
 &= \left( \frac{50}{50 - 1} \right) \left( 1 - \frac{53,74}{657,6} \right) \\
 &= \left( \frac{50}{49} \right) (1 - 0,08) \\
 &= (1,020)(0,92) \\
 &= \mathbf{0,938}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas diperoleh rho hitung=**0,938** dan rho tabel dengan taraf kepercayaan 95%, dengan N = 10 adalah **0,632** (N=10). Jadi rho hitung > rho tabel (**0,938 > 0,632**), Ini menandakan angket penelitian ini **Reliabel**.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada seluruh guru yang menjadi responden penelitian. Setelah menyebarkan angket peneliti menunggu responden mengisi dalam beberapa menit sampai selesai lalu mengumpulkan kembali angket tersebut.

**F. Teknik Analisis Data**

## 1. Pemberian Skor

Pada setiap angket yang disebar, disediakan lima alternatif jawaban, untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif jawaban angket dipergunakan dalam bentuk skor, yaitu: untuk Selalu (SL) diberi skor 5, untuk Sering (SR) diberi skor 4, untuk Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, untuk Jarang (JR) diberi skor 2, dan untuk Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

## 2. Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Adapun prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Verifikasi data yaitu memeriksa semua angket yang telah diisi responden dicek kembali kelengkapannya.
- b. Klasifikasi dan tabulasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah diverifikasi ke dalam tabel.
- c. Menghitung frekuensi dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan.
- d. Pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata (mean):

$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

- X = rata-rata (mean)
- f = frekuensi jawaban responden
- x = pilihan jawaban
- N = jumlah responden
- $\sum$  = jumlah

- e. Mendeskripsikan data yang telah diolah dalam tabel.
- f. Untuk menentukan kualitas dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan klasifikasi Arikunto (2006:75).

**Tabel 4. Skala Kategori Penilaian**

Mean	Kategori
4,6 – 5,0	Sangat Baik
3,6 – 4,5	Baik
2,6 – 3,5	Cukup Baik
1,6 – 2,5	Kurang Baik
1,0 – 1,5	Tidak Baik



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam bidang partisipasi, bidang hubungan sekolah dengan masyarakat dan bidang kemandirian yang dilihat dari aspek partisipasi, transparansi, dan kemandirian.

**1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Bidang Partisipasi**

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang Partisipasi di SMPN 03 Lubuk Alung kabupaten Padang Pariaman di uraikan pada Tabel 4 :

**Tabel 5. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang Partisipasi**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	∑fx	M
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx			
Guru														
1	Kepala sekolah melibatkan Bapak/Ibu dalam kegiatan perumusan penerimaan siswa baru disekolah	18	90	10	40	-	-	-	-	-	-	28	130	4,64
2	Kepala sekolah mengikutsertakan warga sekolah dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah	17	85	9	36	2	6	-	-	-	-	28	127	4,53
3	Kepala sekolah melaporkan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh	22	110	6	24	-	-	-	-	-	-	28	134	4,78

	peserta didik													
4	Kepala sekolah menyusun dan menetapkan petunjuk operasional mengenai proses penerimaan peserta didik	21	105	7	28	-	-	-	-	-	-	28	133	4,75
5	Kepala sekolah mensosialisasikan tentang peraturan yang harus ditaati oleh warga sekolah	20	100	8	32	-	-	-	-	-	-	28	132	4,71
6	Kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan yang harus diikuti oleh warga sekolah	22	110	6	24	-	-	-	-	-	-	28	134	4,78
7	Kepala sekolah menyampaikan standar kriteria penerimaan siswa baru kepada wali murid	19	95	9	36	-	-	-	-	-	-	28	131	4,67
8	Kepala sekolah menyusun dan menetapkan tentang kriteria calon peserta didik	21	105	7	28	-	-	-	-	-	-	28	133	4,75
9	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah/wali murid untuk memusyawarahkan permasalahan anak di sekolah	17	85	11	44	-	-	-	-	-	-	28	129	4,60
10	Kepala sekolah memberikan informasi kepada masyarakat	20	100	8	32	-	-	-	-	-	-	28	132	4,71



Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam segi partisipasi sudah dilaksanakan dengan **Baik**.

## 2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Bidang transparansi

Implementasi MBS dalam bidang HUMAS di SMPN 03 Lubuk Alung

Kabupaten Padang Pariaman diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Bidang Transparansi**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	Σfx	M
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx			
1	Masyarakat mendapat informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah	12	60	15	60	1	3	-	-	-	-	28	123	4,39
2	Kepala sekolah membuat laporan kepada masyarakat tentang perkembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah	14	70	12	48	2	6	-	-	-	-	28	124	4,42
3	Masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait dengan peningkatan proses belajar mengajar	19	95	9	36	-	-	-	-	-	-	28	131	4,67
4	Masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi siswa yang keluar sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung	12	60	16	64	-	-	-	-	-	-	28	124	4,42

5	Kepala sekolah dan masyarakat bersama-sama merancang program peningkatan husemas (Hubungan sekolah dan masyarakat)	19	95	8	32	1	3	-	-	-	-	28	130	4,64
6	Kepala sekolah mengikutsertakan tokoh masyarakat professional dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal baik secara langsung maupun tidak langsung	16	80	11	44	1	3	-	-	-	-	28	127	4,53
7	Kepala sekolah mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berada di masyarakat	15	75	10	40	3	9	-	-	-	-	28	124	4,42
8	Warga sekolah turut berpartisipasi dalam bidang sosial dengan masyarakat seperti kerja bakti dalam rangka pengabdian terhadap masyarakat	11	55	15	60	2	6	-	-	-	-	28	121	4,32
9	Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk menilai kinerja sekolah	11	55	11	44	6	18	-	-	-	-	28	117	4,17
10	Kepala sekolah mengumumkan kepada masyarakat tentang kebutuhan sekolah	13	65	10	40	5	15	-	-	-	-	28	120	4,28
<b>Rata-rata</b>													<b>4,42</b>	

Dari tabel 5 dapat dilihat implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang humas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada semua item berada pada kategori baik. masyarakat mendapat informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah sebesar 4,51, kepala sekolah membuat laporan kepada masyarakat tentang perkembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebesar 4,54, masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait dengan peningkatan proses belajar mengajar sebesar 3,54, masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi siswa yang keluar sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sebesar 4,48, kepala sekolah dan masyarakat bersama-sama merancang program peningkatan husemas (hubungan sekolah dan masyarakat) sebesar 4,53, kepala sekolah mengikutsertakan tokoh masyarakat professional dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar 4,50, kepala sekolah mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berada di masyarakat sebesar 4,50, warga sekolah turut berpartisipasi dalam bidang sosial dengan masyarakat seperti kerja bakti dalam rangka pengabdian terhadap masyarakat sebesar 4,53, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk menilai kinerja sekolah sebesar 4,48, dan pada item kepala sekolah mengumumkan kepada masyarakat tentang kebutuhan sekolah sebesar 4,40.

Secara umum skor rata-rata implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang Humas berada pada kategori baik dengan skor rata 4,42. Ini

berarti implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam bidang Humas sudah dilaksanakan dengan **Baik**.

### 3. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Bidang Kemandirian

Implementasi MBS dalam bidang Kemandirian di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Bidang Kemandirian**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	$\sum fx$	M
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx			
1	Sekolah mampu memecahkan masalah yang ada dalam sekolah	23	115	5	20	-	-	-	-	-	-	28	135	4,82
2	Kepala sekolah membuat rancangan baru untuk memajukan sekolah	20	100	8	32	-	-	-	-	-	-	28	132	4,71
3	Kepala sekolah memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah	18	90	8	32	2	6	-	-	-	-	28	128	4,57
4	Kepala sekolah mampu mengelola semua kegiatan yang dilakukan warga sekolah	15	75	13	52	-	-	-	-	-	-	28	127	4,53
5	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan sangat baik	15	75	13	52	-	-	-	-	-	-	28	127	4,53
6	Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa	21	105	7	28	-	-	-	-	-	-	28	133	4,75

7	Pengelolaan sekolah berjalan dengan baik	18	90	10	40	-	-	-	-	-	-	28	130	4,64
8	Guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik	22	110	6	24	-	-	-	-	-	-	28	134	4,78
9	Kepala sekolah menciptakan suasana yang baik	19	95	9	36	-	-	-	-	-	-	28	131	4,67
10	Kepala sekolah mengadakan dialog dengan masyarakat tentang perkembangan yang sedang dilaksanakan dan yang akan dihadapi sekolah	20	100	8	32	-	-	-	-	-	-	28	132	4,71
<b>Rata-rata</b>													<b>4,67</b>	

Dari tabel 6 dapat dilihat implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang kemandirian bahwa skor rata-rata pada semua item berada pada kategori sangat baik dan baik. Untuk kategori sangat baik diperoleh pada item sekolah mampu memecahkan masalah yang ada dalam sekolah sebesar 4,62, kepala sekolah mampu mengelola semua kegiatan yang dilakukan warga sekolah 4,62, kepala sekolah mengambil keputusan dengan sangat baik sebesar 4,45, guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa sebesar 4,62, pengelolaan sekolah berjalan dengan baik sebesar 4,62, kepala sekolah memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah sebesar 4,62, kepala sekolah mengadakan dialog dengan masyarakat tentang perkembangan yang sedang dilaksanakan dan yang akan dihadapi sekolah sebesar 4,60 dan pada kategori baik terdapat pada item kepala sekolah membuat rancangan baru untuk



memajukan sekolah sebesar 4,37, guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik sebesar 4,50, dan sekolah menciptakan suasana yang baik sebesar 4,57.

Secara umum skor rata-rata implementasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang kemandirian berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,67. Ini berarti implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam bidang kemandirian sudah dilaksanakan dengan **Baik**.

**Tabel 8. Rekapitulasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**

No	Implementasi MBS	Rata-rata	Ket
1	Partisipasi	4,69	Sangat Baik
2	Transparansi	4,42	Baik
3	Kemandirian	4,67	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>4,58</b>	<b>Baik</b>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dengan berpedoman kepada hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman pada bidang partisipasi, Humas dan Kemandirian sudah berjalan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan ketiga sub variabel penelitian, yakni bidang partisipasi, Humas dan Kemandirian.

### **1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Bidang Partisipasi**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam bidang Partisipasi. Data menunjukkan bahwa aspek partisipasi telah dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini terlihat dari pelibatan semua warga sekolah dan komite sekolah dalam bidang kesiswaan yang ada di sekolah.

Dari aspek partisipasi, pernyataan yang mendukung bahwa aspek ini telah terlaksana dengan baik diperlihatkan dari pernyataan kepala sekolah melibatkan guru dalam kegiatan perumusan penerimaan siswa baru di sekolah, mengikutsertakan warga sekolah dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah, dan kepala sekolah melibatkan komite sekolah/wali murid untuk memusyawarahkan permasalahan anak di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Depdiknas (2007: 46) yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah melibatkan partisipasi warga sekolah.

### **2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Bidang Transparansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam bidang Humas sudah terlaksana dengan baik. Data menunjukkan bahwa bidang Humas yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini terlihat dari pelibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah.

Humas tersebut dibuktikan dengan pernyataan responden yang mengatakan bahwa sekolah melibatkan masyarakat dalam mengelola pendidikan, masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan akademik dan non akademik, dan yang terakhir keterlibatan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan, dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Mulyasa (2004: 50) yang mengatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran anak.

### **3. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Bidang Kemandirian**

Dari bidang kemandirian, pernyataan yang mendukung bahwa aspek ini telah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari semua warga sekolah mampu mengelola semua kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah, guru member motivasi kepada seluruh warga sekolah, sekolah menciptakan suasana yang baik dan guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

Pembahasan dari masing-masing indikator di atas menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan dapat dikategorikan sudah terlaksana dengan **Baik**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam bidang Partisipasi terlaksana dengan sangat baik (4,69).
2. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam bidang Transparansi terlaksana dengan baik (4,42).
3. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Kemandirian terlaksana dengan baik (4,67).
4. Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dapat dikategorikan terlaksana dengan baik (4,58)

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman pada kategori Baik. Oleh karena itu semua warga sekolah perlu mempertahankan dalam bidang Partisipasi, bidang Humas dan bidang Kemandirian..
2. Bagi peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bisa dijadikan sebagai bahan panduan dalam meneliti yang sama untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan tempat dan indikator yang berbeda.
3. Guru, dalam rangka meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada peran serta orang tua/ masyarakat.
4. Kepala sekolah sebagai informasi dan bahan masukan dalam rangka memantapkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dimasa yang akan datang.
5. Pengawas pendidikan untuk memberikan pembinaan lebih lanjut kepada kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
6. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman, yaitu sebagai informasi serta bahan masukan untuk menindaklanjuti implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bedjo Sujanto. 2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: CV Sagung.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara & Komariah, Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS Edisi Revisi III*. Padang: UNP.
- Marsidin, Sufyarma. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Sistem Pendidikan INS Kayutanam*. Padang: UNP PRESS.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah.
- Rusdinal. 2007. *Memetik Beberapa Pelajaran Dari Manajemen Berbasis Sekolah*. Padang: Tim Editor UNP Press.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu)*. Jakarta: PT. Rakasta Samasta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umaedi. Dkk. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

\_\_\_\_\_2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*.  
Yogyakarta: Bumi Aksara.

## Lampiran 1

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Smpn 03 Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Nomor Item	Teori
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	- Partisipasi	1-10	1. Partisipasi Menurut Depdiknas (2007: 45) Partisipasi merupakan salah satu rasionalitas penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk membuat kebijakan/keputusan menjadi lebih dekat dengan <i>stakeholders</i> sehingga hasilnya benar-benar merupakan aspirasi <i>stakeholders</i> .
	- Transparansi	11-20	2. Menurut Engkoswara (2011:295) manajemen sekolah dilaksanakan dengan adanya keterbukaan, mudah diakses anggota, manajemen memberikan laporan secara berkelanjutan sehingga stakeholder data mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Manajemen pendidikan yang transparansi akan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan stakeholder terhadap kewibawaan dan citra sekolah good government ang clean govermance.
	- Kemandirian	21-30	3. Menurut Kemendikbud (2013:13) kemandirian berarti kewenangan sekolah untuk mengelola sumberdaya dan mengatur kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi seluruh warga sekolah sesuai peraturan perundang-undangan. Kemandirian sekolah hendaknya didukung oleh kemampuan sekolah dalam mengambil keputusan terbaik, berdemokrasi, mobilitas



			sumberdaya berkomunikasi yang efektif memecahkan masalah, adaktif dan antisipatif terhadap inovasi pendidikan, bersinergi, kolaborasi dan memenuhi kebutuhan sekolah sendiri.
--	--	--	---

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan hormat, terlebih dahulu saya mendoakan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu sukses dalam melaksanakan aktivitas serta rutinitas sehari-hari.

Dalam kesibukan Bapak/Ibu melaksanakan tugas sehari-hari, sudilah kiranya Bapak/Ibu meluangkan sedikit waktu untuk dapat mengisi angket ini. Angket yang saya berikan kepada Bapak/ibu bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**. Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan penyelesaian penyusunan skripsi serta tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Bapak/ibu maupun instansi terkait. Oleh sebab itu, sudilah kiranya Bapak/Ibu memberikan informasi sesungguhnya sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu temui, alami, rasakan dan ketahui. Selanjutnya data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kesedian dan bantuan serta kerjasama yang Bapak/Ibu berikan terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Hormat Saya,

Irsal Fauzana

15002092/2015

### Lampiran 3

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Angket ini dibuat dalam bentuk pernyataan dan masing-masing pernyataan disediakan lima (5) alternatif pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut disusun dalam bentuk Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP).

Kepada Bapak/Ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok dengan memberi tanda check list (  $\checkmark$  ) pada tempat yang disediakan.

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Kepala sekolah melibatkan Bapak/Ibu dilibatkan dalam kegiatan perumusan penerimaan siswa baru disekolah	$\checkmark$				

Jika Bapak/Ibu ingin menggantikan pilihan maka beri tanda silang (X) pada jawaban keliru tersebut, selanjutnya pilih alternatif jawaban lain yang tersedia dengan memberi tanda check list ( $\checkmark$ ). Atas kesedian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

**Lampiran 4**

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS  
SEKOLAH DI SMPN 03 KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
1	Kepala sekolah melibatkan Bapak/Ibu dalam kegiatan perumusan penerimaan siswa baru disekolah					
2	Kepala sekolah mengikutsertakan warga sekolah dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah					
3	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah/wali murid untuk memusyawarahkan permasalahan anak di sekolah					
4	Kepala sekolah memberikan informasi kepada masyarakat tentang prosedur penerimaan siswa baru					
5	Kepala sekolah mensosialisasikan tentang peraturan yang harus ditaati oleh warga sekolah					
6	Kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan yang harus diikuti oleh warga sekolah					
7	Kepala sekolah menyampaikan standar kriteria penerimaan siswa baru kepada wali murid					
8	Kepala sekolah menyusun dan menetapkan tentang kriteria calon peserta didik					
9	Kepala sekolah melaporkan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik					
10	Kepala sekolah menyusun dan menetapkan petunjuk operasional mengenai proses penerimaan peserta didik					

11	Masyarakat mendapat informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah					
12	Kepala sekolah membuat laporan kepada masyarakat tentang perkembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.					
13	Masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait dengan peningkatan proses belajar mengajar					
14	Masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi siswa yang keluar sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung					
15	Kepala sekolah dan masyarakat bersama-sama merancang program peningkatan husemas (Hubungan sekolah dan masyarakat)					
16	Kepala sekolah mengikutsertakan tokoh masyarakat profesional dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal baik secara langsung maupun tidak langsung					
17	Kepala sekolah mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berada di masyarakat					
18	Warga sekolah turut berpartisipasi dalam bidang sosial dengan masyarakat seperti kerja bakti dalam rangka pengabdian terhadap masyarakat					
19	Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk menilai kinerja sekolah					
20	Kepala sekolah mengumumkan kepada masyarakat tentang kebutuhan sekolah					
21	Sekolah mampu memecahkan masalah yang ada dalam sekolah					

22	Kepala sekolah membuat rancangan baru untuk memajukan sekolah					
23	Kepala sekolah mengadakan dialog dengan masyarakat tentang perkembangan yang sedang dilaksanakan dan yang akan dihadapi sekolah					
24	Kepala sekolah mampu mengelola semua kegiatan yang dilakukan warga sekolah					
25	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan sangat baik					
26	Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa					
27	Pengelolaan sekolah berjalan dengan baik					
28	Guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik					
29	Sekolah menciptakan suasana yang baik					
30	Kepala sekolah memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah					

**Lampiran 5**

**INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN  
BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 03 KECAMATAN LUBUK ALUNG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
1	Kepala sekolah melibatkan Bapak/Ibu dalam kegiatan perumusan penerimaan siswa baru disekolah					
2	Kepala sekolah mengikutsertakan warga sekolah dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah					
3	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah/wali murid untuk memusyawarahkan permasalahan anak di sekolah					
4	Kepala sekolah memberikan informasi kepada masyarakat tentang prosedur penerimaan siswa baru					
5	Kepala sekolah mensosialisasikan tentang peraturan yang harus ditaati oleh warga sekolah					
6	Kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan yang harus diikuti oleh warga sekolah					
7	Kepala sekolah menyampaikan standar kriteria penerimaan siswa baru kepada wali murid					
8	Kepala sekolah menyusun dan menetapkan tentang kriteria calon peserta didik					
9	Kepala sekolah melaporkan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik					
10	Kepala sekolah menyusun dan menetapkan petunjuk operasional mengenai proses penerimaan peserta didik					
11	Masyarakat mendapat informasi mengenai					

	penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah					
12	Kepala sekolah membuat laporan kepada masyarakat tentang perkembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.					
13	Masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait dengan peningkatan proses belajar mengajar					
14	Masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi siswa yang keluar sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung					
15	Kepala sekolah dan masyarakat bersama-sama merancang program peningkatan husemas (Hubungan sekolah dan masyarakat)					
16	Kepala sekolah mengikutsertakan tokoh masyarakat professional dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal baik secara langsung maupun tidak langsung					
17	Kepala sekolah mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berada di masyarakat					
18	Warga sekolah turut berpartisipasi dalam bidang sosial dengan masyarakat seperti kerja bakti dalam rangka pengabdian terhadap masyarakat					
19	Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk menilai kinerja sekolah					
20	Kepala sekolah mengumumkan kepada masyarakat tentang kebutuhan sekolah					
21	Sekolah mampu memecahkan masalah yang ada dalam sekolah					
22	Kepala sekolah membuat rancangan baru untuk					



	memajukan sekolah					
23	Kepala sekolah mengadakan dialog dengan masyarakat tentang perkembangan yang sedang dilaksanakan dan yang akan dihadapi sekolah					
24	Kepala sekolah mampu mengelola semua kegiatan yang dilakukan warga sekolah					
25	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan sangat baik					
26	Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa					
27	Pengelolaan sekolah berjalan dengan baik					
28	Guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik					
29	Sekolah menciptakan suasana yang baik					
30	Kepala sekolah memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah					

## Lampiran 6

### ANALISIS HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

RES	NO BUTIR																																																		TOTAL	KUADRAT TOTAL	SKOR MAX	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50				
A	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	5	5	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	187	34969	50
B	2	1	5	5	2	5	5	1	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	3	2	2	3	4	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	1	3	3	2	5	1	2	4	1	170	28900	90	
C	1	2	3	5	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	5	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	148	21904	15	
D	5	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	4	3	3	4	3	3	2	4	5	4	3	4	3	2	3	3	2	141	19881	15	
E	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	2	2	2	2	3	3	5	2	3	5	5	3	2	2	2	3	4	3	5	4	5	5	2	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	1	3	2	2	3	4	1	148	21904	50	
F	1	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	3	3	2	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	5	2	3	200	40000	105
G	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	179	32041	25
H	3	3	4	5	5	5	4	4	3	5	3	3	5	2	5	3	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	5	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	192	36864	70
I	3	1	2	4	1	2	3	1	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	123	15129	0	
J	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	132	17424	10	
$\Sigma X$	25	21	34	40	26	32	33	23	36	40	29	29	33	28	34	33	37	32	36	37	41	34	29	28	28	29	34	30	33	38	36	40	36	36	35	40	41	36	28	33	36	26	32	28	31	33	29	30	31	21	1620	269016		
$(\Sigma X)^2$	625	441	1156	1600	676	1024	1089	529	1296	1600	841	841	1089	784	1156	1089	1369	1024	1296	1369	1681	1156	841	784	784	841	1156	900	1089	1444	1296	1600	1296	1225	1600	1681	1296	784	1089	1296	676	1024	784	961	1089	841	900	961	441					
$\Sigma X^2$	79	51	130	174	84	120	123	71	146	174	91	91	121	84	126	117	151	110	144	151	187	126	95	90	96	97	118	98	125	154	146	166	140	138	129	168	175	138	86	119	134	76	108	90	103	121	95	98	103	51				
Varian	1.65	0.69	1.44	1.4	1.64	1.76	1.41	1.81	1.64	1.4	0.69	0.69	1.21	0.56	1.04	0.81	1.41	0.76	1.44	1.41	1.89	1.04	1.09	1.16	1.76	1.29	0.24	0.8	1.61	0.96	1.64	0.6	1.04	0.84	0.65	0.8	0.69	0.84	0.76	1.01	0.44	0.84	0.56	1.16	0.69	1.21	1.09	0.8	0.69	0.69	53.74			

## Lampiran 7

### HASIL UJI COBA ANGKET PENELITIAN

#### A. Uji Validitas Angket dengan Menggunakan Rumus Korelasi Tata Jenjang

Uji validitas angket dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang Spearman oleh Arikunto (2010:321) sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = \left[ 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

$Rho_{xy}$  = Koefisien Korelasi Tata Jenjang

$\sum D^2$  = Difference. Beda antara jenjang  
setiap subjek

$N$  = Banyaknya subjek

Responden	Total Skor	Skor Maksimal	Rank Total	Rank Maks	D	D <sup>2</sup>
A	187	50	3	4.5	-1.5	2.25
B	170	90	5	2	3	9
C	148	15	6.5	7.5	-1	1
D	141	15	8	7.5	0.5	0.25
E	148	50	6.5	4.5	2	4
F	200	105	1	1	0	0
G	179	25	4	6	-2	4

H	192	70	2	3	-1	1
I	123	0	10	10	0	0
J	132	10	9	9	0	0

**21.5**

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= \left[ 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right] \\
 &= \left[ 1 - \frac{6 \sum (21,5^2)}{10(10^2 - 1)} \right] \\
 &= \left[ 1 - \frac{129}{990} \right] \\
 &= 1 - 0,1303 \\
 &= \mathbf{0,869}
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas didapat Rho hitung = 0,869 dan Rho tabel dengan taraf kepercayaan 95%, dengan N = 10 adalah 0,648.

Jadi Rho hitung > Rho tabel (0,869 > 0,648), dengan demikian instrument tersebut adalah **Valid**.

#### B. Uji Reliabilitas dengan Menggunakan Rumus Alpha

##### *Langkah pertama (1)*

Mencari varian masing-masing item dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $\sigma^2$  = Varian yang dicari  
 $X$  = Skor jawaban masing-masing responden  
 $N$  = Jumlah responden

$$31. \sigma 1^2 = \frac{79 - \frac{(25)^2}{10}}{10} = \frac{79 - \frac{625}{10}}{10} = \frac{79 - 62,5}{10} = \frac{16,5}{10} = 1,65$$

$$32. \sigma 2^2 = \frac{51 - \frac{(21)^2}{10}}{10} = \frac{51 - \frac{441}{10}}{10} = \frac{51 - 44,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$33. \sigma 3^2 = \frac{130 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{130 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{130 - 115,6}{10} = \frac{14,4}{10} = 1,44$$

$$34. \sigma 4^2 = \frac{174 - \frac{(40)^2}{10}}{10} = \frac{174 - \frac{1600}{10}}{10} = \frac{174 - 160}{10} = \frac{14}{10} = 1,4$$

$$35. \sigma 5^2 = \frac{84 - \frac{(26)^2}{10}}{10} = \frac{84 - \frac{676}{10}}{10} = \frac{84 - 67,6}{10} = \frac{16,4}{10} = 1,64$$

$$36. \sigma 6^2 = \frac{120 - \frac{(32)^2}{10}}{10} = \frac{120 - \frac{1024}{10}}{10} = \frac{120 - 102,4}{10} = \frac{17,6}{10} = 1,76$$

$$37. \sigma 7^2 = \frac{123 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{123 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{123 - 108,9}{10} = \frac{14,1}{10} = 1,41$$

$$38. \sigma 8^2 = \frac{71 - \frac{(23)^2}{10}}{10} = \frac{71 - \frac{529}{10}}{10} = \frac{71 - 52,9}{10} = \frac{18,1}{10} = 1,81$$

$$39. \sigma 9^2 = \frac{146 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{146 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{146 - 129,6}{10} = \frac{16,4}{10} = 1,64$$

$$40. \sigma 10^2 = \frac{174 - \frac{(40)^2}{10}}{10} = \frac{174 - \frac{1600}{10}}{10} = \frac{174 - 160}{10} = \frac{14}{10} = 1,4$$

$$41. \sigma 11^2 = \frac{91 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{91 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{91 - 84,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$42. \sigma 12^2 = \frac{91 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{91 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{91 - 84,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$43. \sigma 13^2 = \frac{121 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{121 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{121 - 108,9}{10} = \frac{12,1}{10} = 1,21$$

$$44. \sigma 14^2 = \frac{84 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{84 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{84 - 78,4}{10} = \frac{5,6}{10} = 0,56$$

$$45. \sigma 15^2 = \frac{126 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{126 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{126 - 115,6}{10} = \frac{10,4}{10} = 1,04$$

$$46. \sigma 16^2 = \frac{117 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{117 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{117 - 108,9}{10} = \frac{8,1}{10} = 0,81$$

$$47. \sigma 17^2 = \frac{151 - \frac{(37)^2}{10}}{10} = \frac{151 - \frac{1369}{10}}{10} = \frac{151 - 136,9}{10} = \frac{14,1}{10} = 1,41$$

$$48. \sigma 18^2 = \frac{110 - \frac{(32)^2}{10}}{10} = \frac{110 - \frac{1024}{10}}{10} = \frac{110 - 102,4}{10} = \frac{7,6}{10} = 0,76$$

$$49. \sigma 19^2 = \frac{144 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{144 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{144 - 129,6}{10} = \frac{14,4}{10} = 1,44$$

$$50. \sigma 20^2 = \frac{151 - \frac{(37)^2}{10}}{10} = \frac{151 - \frac{1369}{10}}{10} = \frac{151 - 136,9}{10} = \frac{14,1}{10} = 1,41$$

$$51. \sigma 21^2 = \frac{187 - \frac{(41)^2}{10}}{10} = \frac{187 - \frac{1681}{10}}{10} = \frac{187 - 168,1}{10} = \frac{18,9}{10} = 1,89$$

$$52. \sigma 22^2 = \frac{126 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{126 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{126 - 115,6}{10} = \frac{10,4}{10} = 1,04$$

$$53. \sigma 23^2 = \frac{95 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{95 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{95 - 84,1}{10} = \frac{10,9}{10} = 1,09$$

$$54. \sigma 24^2 = \frac{90 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{90 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{90 - 78,4}{10} = \frac{11,6}{10} = 1,16$$

$$55. \sigma 25^2 = \frac{96 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{96 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{96 - 78,4}{10} = \frac{17,6}{10} = 1,76$$

$$56. \sigma 26^2 = \frac{97 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{97 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{97 - 84,1}{10} = \frac{12,9}{10} = 1,29$$

$$57. \sigma 27^2 = \frac{118 - \frac{(34)^2}{10}}{10} = \frac{118 - \frac{1156}{10}}{10} = \frac{118 - 115,6}{10} = \frac{2,4}{10} = 0,24$$

$$58. \sigma 28^2 = \frac{98 - \frac{(30)^2}{10}}{10} = \frac{98 - \frac{900}{10}}{10} = \frac{98 - 90}{10} = \frac{8}{10} = 0,80$$

$$59. \sigma 29^2 = \frac{125 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{125 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{125 - 108,9}{10} = \frac{16,1}{10} = 0,61$$

$$60. \sigma 30^2 = \frac{154 - \frac{(38)^2}{10}}{10} = \frac{154 - \frac{1444}{10}}{10} = \frac{154 - 144,4}{10} = \frac{9,6}{10} = 0,96$$

$$61. \sigma_{31}^2 = \frac{146 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{146 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{146 - 129,6}{10} = \frac{16,4}{10} = 1,64$$

$$62. \sigma_{32}^2 = \frac{166 - \frac{(40)^2}{10}}{10} = \frac{166 - \frac{1600}{10}}{10} = \frac{166 - 160}{10} = \frac{6}{10} = 0,60$$

$$63. \sigma_{33}^2 = \frac{140 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{140 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{140 - 129,6}{10} = \frac{10,4}{10} = 1,04$$

$$64. \sigma_{34}^2 = \frac{138 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{138 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{138 - 129,6}{10} = \frac{8,4}{10} = 0,84$$

$$65. \sigma_{35}^2 = \frac{129 - \frac{(35)^2}{10}}{10} = \frac{129 - \frac{1225}{10}}{10} = \frac{129 - 122,5}{10} = \frac{6,5}{10} = 0,65$$

$$66. \sigma_{36}^2 = \frac{168 - \frac{(40)^2}{10}}{10} = \frac{168 - \frac{1600}{10}}{10} = \frac{168 - 160}{10} = \frac{8}{10} = 0,80$$

$$67. \sigma_{37}^2 = \frac{175 - \frac{(41)^2}{10}}{10} = \frac{175 - \frac{1681}{10}}{10} = \frac{175 - 168,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$68. \sigma_{38}^2 = \frac{138 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{138 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{138 - 129,6}{10} = \frac{8,4}{10} = 0,84$$

$$69. \sigma_{39}^2 = \frac{86 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{86 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{86 - 78,4}{10} = \frac{7,6}{10} = 0,76$$

$$70. \sigma_{40}^2 = \frac{119 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{119 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{119 - 108,9}{10} = \frac{10,1}{10} = 1,01$$

$$71. \sigma_{41}^2 = \frac{134 - \frac{(36)^2}{10}}{10} = \frac{134 - \frac{1296}{10}}{10} = \frac{134 - 129,6}{10} = \frac{4,4}{10} = 0,44$$

$$72. \sigma_{42}^2 = \frac{76 - \frac{(26)^2}{10}}{10} = \frac{76 - \frac{676}{10}}{10} = \frac{76 - 67,6}{10} = \frac{8,4}{10} = 0,84$$

$$73. \sigma_{43}^2 = \frac{108 - \frac{(32)^2}{10}}{10} = \frac{108 - \frac{1024}{10}}{10} = \frac{108 - 102,4}{10} = \frac{5,6}{10} = 0,56$$

$$74. \sigma_{44}^2 = \frac{90 - \frac{(28)^2}{10}}{10} = \frac{90 - \frac{784}{10}}{10} = \frac{90 - 78,4}{10} = \frac{11,6}{10} = 1,16$$

$$75. \sigma_{45}^2 = \frac{103 - \frac{(31)^2}{10}}{10} = \frac{103 - \frac{961}{10}}{10} = \frac{103 - 96,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$76. \sigma_{46}^2 = \frac{121 - \frac{(33)^2}{10}}{10} = \frac{121 - \frac{1089}{10}}{10} = \frac{121 - 108,9}{10} = \frac{12,1}{10} = 1,21$$

$$77. \sigma 47^2 = \frac{95 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{95 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{95 - 84,1}{10} = \frac{10,9}{10} = 1,09$$

$$78. \sigma 48^2 = \frac{98 - \frac{(30)^2}{10}}{10} = \frac{98 - \frac{900}{10}}{10} = \frac{98 - 90}{10} = \frac{8}{10} = 0,80$$

$$79. \sigma 49^2 = \frac{103 - \frac{(31)^2}{10}}{10} = \frac{103 - \frac{961}{10}}{10} = \frac{103 - 96,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

$$80. \sigma 50^2 = \frac{51 - \frac{(21)^2}{10}}{10} = \frac{51 - \frac{441}{10}}{10} = \frac{51 - 44,1}{10} = \frac{6,9}{10} = 0,69$$

*Langkah kedua (2)*

$$\begin{aligned} \sum \sigma^2 t &= \sigma 1 + \sigma 2 + \sigma 3 + \sigma 4 + \sigma 5 \dots \dots \dots + \sigma 50 \\ &= 1,65 + 0,69 + 1,44 + 1,4 + 1,64 + 1,76 + 1,41 + 1,81 + 1,64 + 1,4 + 0,69 \\ &\quad + 0,69 + 1,21 + 0,56 + 1,04 + 0,81 + 1,41 + 0,76 + 1,44 + 1,41 + 1,89 + \\ &\quad 1,04 + 1,09 + 1,16 + 1,76 + 1,29 + 0,24 + 0,80 + 1,61 + 0,96 + 1,64 + \\ &\quad 0,60 + 1,04 + 0,84 + 0,65 + 0,80 + 0,69 + 0,84 + 0,76 + 1,01 + 0,44 + \\ &\quad 0,84 + 0,56 + 1,16 + 0,69 + 1,21 + 1,09 + 0,80 + 0,69 + 0,69 = \mathbf{53,74} \end{aligned}$$

*Langkah ketiga (3)*

Menggunakan Rumus Varians Total

$$\begin{aligned} \sum \sigma^2 t &= \frac{\sum X t^2 - \frac{(\sum X t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{269016 - \frac{(1620)^2}{10}}{10} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
&= \frac{269016 - \frac{2624400}{10}}{10} \\
&= \frac{269016 - 262440}{10} \\
&= \frac{6576}{10} \\
&= \mathbf{657,6}
\end{aligned}$$

***Langkah keempat (4)***

Dengan menggunakan rumus Alpha guna melihat reliabilitas.

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left( \frac{\eta}{\eta - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right) \\
&= \left( \frac{50}{50 - 1} \right) \left( 1 - \frac{53,74}{657,6} \right) \\
&= \left( \frac{50}{49} \right) (1 - 0,08) \\
&= (1,020)(0,92) \\
&= \mathbf{0,938}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas diperoleh rho hitung=**0,938** dan rho tabel dengan taraf kepercayaan 95%, dengan N = 10 adalah **0,632** (N=10). Jadi rho hitung > rho tabel (**0,938 > 0,632**), Ini menandakan angket penelitian ini **Reliabel**.

**Lampiran 8**

**DATA MENTAH PENELITIAN PADA SMPN 03 LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**


4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	130
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	146
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	143
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	133
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	144
5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	141
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	134
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	139
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	138
5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	129
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	144
5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	139
4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	130
5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	136
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	138
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	146
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	140
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	137
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	140
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	138
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	136
4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	136
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	139
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	137
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	139

## Lampiran 9

**TABEL NILAI-NILAI RHO**

<b>N</b>	<b>Taraf</b>	<b>Signif</b>	<b>N</b>	<b>Taraf</b>	<b>Signif</b>
	<b>5%</b>	<b>1%</b>		<b>5%</b>	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>1.000</b>		<b>16</b>	<b>0.506</b>	<b>0.665</b>
<b>6</b>	<b>0.886</b>	<b>1.000</b>	<b>18</b>	<b>0.475</b>	<b>0.626</b>
<b>7</b>	<b>0.786</b>	<b>0.929</b>	<b>20</b>	<b>0.450</b>	<b>0.591</b>
<b>8</b>	<b>0.738</b>	<b>0.881</b>	<b>22</b>	<b>0.428</b>	<b>0.562</b>
<b>9</b>	<b>0.683</b>	<b>0.833</b>	<b>24</b>	<b>0.409</b>	<b>0.537</b>
<b>10</b>	<b>0.648</b>	<b>0.794</b>	<b>26</b>	<b>0.392</b>	<b>0.515</b>
<b>12</b>	<b>0.591</b>	<b>0.777</b>	<b>28</b>	<b>0.377</b>	<b>0.496</b>
<b>14</b>	<b>0.544</b>	<b>0.715</b>	<b>30</b>	<b>0.364</b>	<b>0.478</b>

## Lampiran 10


**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**  
 Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131  
 Telephone: 0751-40343 Fax: 0751\*-7058693  
 Website: <http://fip.unp.ac.id>

---

Nomor : ~~491~~ /UN35.1.4.2/AK/2019 31 Juli 2019  
 Lamp : -  
 Hal : **Izin Penelitian**  
       **A.n. Irsal Fauzana**

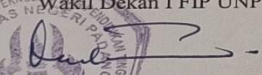
Kepada : Yth. Kepala SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman  
 di  
 Tempat

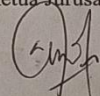
Dengan hormat,  
 Dalam rangka penyelesaian studi sdr **A.n. Irsal Fauzana 15002092/2015** Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi :

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman  
 Objek : Guru dan Masyarakat  
 Tempat Penelitian : SMPN 03 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman  
 Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd  
 Mulai Pelaksanaan : 1 Agustus 2019 – 15 September 2019

Sehubungan dengan ini kami mohon kiranya Bapak/Ibuk dapat memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan **Penelitian** di wilayah Bapak/Ibu.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui,  
 Wakil Dekan I FIP UNP  
  
**Dr. Hadiyanto, M.Ed**  
 NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan  
  
**Dra. Anisah, M.Pd**  
 NIP. 19630614 198903 2 001

**Tembusan :**

1. Dekan FIP (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip Jurusan

## Lampiran 11

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>SMP NEGERI 3 LUBUK ALUNG</b>	
Alamat : rase Laweh Lubuk Alung	Email: <a href="mailto:smptreepasirjawas@gmail.com">smptreepasirjawas@gmail.com</a>	Kode pos : 25581

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 421/ 407 /SMPN.3/LA-2019


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Lubuk Alung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: <b>IRSA FAUZANA</b>
NIM	: 15002092
Jurusan/Program Studi	: Administrasi Pendidikan/ S1
Jenjang	: S.1
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Lubuk Alung pada tanggal 1 Agustus s.d 15 September 2019 dengan judul Penelitian:

***“IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN”***

Demikianlah surat ini diberikan untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Lubuk Alung  
 Pada tanggal 20 September 2019  
 Kepala Sekolah  
  
**SOFINI, S.Pd, M.M**  
 196212271987031009